

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan individu yang berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada tahap perkembangannya, remaja dibagi ke dalam 3 kategori yaitu remaja awal, remaja madya, dan remaja akhir. Berdasarkan pada kategori tersebut mahasiswa termasuk dalam remaja akhir karena berada dalam rentang usia 17-24 tahun (Sarwono, 2011). Masa remaja dianggap sebagai masa pencarian identitas diri dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Remaja juga berada dalam periode eksperimen seksual dan eksplorasi seksual (Santrock, 2011). Pada tahap ini remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulannya yang negatif seperti minum-minuman keras dan menonton film porno, sehingga remaja rentan melakukan perilaku seksual pranikah (Sarwono, 2011).

Banyaknya perilaku seksual pranikah ditunjukkan dari data World Health Organization (WHO) yang telah melakukan penelitian di beberapa negara. Dari data tersebut menyatakan bahwa 40% remaja yang berusia 18 tahun sudah pernah melakukan perilaku seksual pranikah (Anniswah, 2016). Berdasarkan dari Survey KPAI dan Kemenkes tahun 2013 menyatakan bahwa 62,7% remaja di Indonesia dari 66,0 juta populasi remaja (usia 10-24 tahun) pernah melakukan perilaku seksual pranikah, 21% remaja yang hamil di luar pernikahan melakukan aborsi, dan 30% remaja terinfeksi HIV/AIDS (BKKBN, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan (2011) dalam Tristiadi (2016), menyebutkan bahwa dari 1.160 mahasiswa di Yogyakarta, sekitar 97,5% mengaku telah melakukan perilaku seksual pranikah. Berdasarkan hasil penelitian Tristiadi (2016) terhadap perilaku seksual pranikah pada 120 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PSIK UMY) menyatakan bahwa sebanyak 82,2% mahasiswa pernah berpegangan tangan, 18,3% mahasiswa pernah meraba bagian tubuh sensitif, 56,7% mahasiswa sudah pernah cium pipi, 34,1% mahasiswa sudah pernah cium bibir, 10% mahasiswa sudah pernah melakukan *petting*, dan sebanyak 9,15% mahasiswa sudah pernah melakukan hubungan seksual pranikah.

Perilaku seksual pranikah pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Sarwono (2011) perilaku seksual pranikah pada remaja dipengaruhi oleh perubahan hormonal, penundaan usia pernikahan, norma agama yang mengikat, paparan media pornografi, pola asuh orang tua, dan teman sebaya. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Kurangnya informasi yang didapatkan remaja tentang pendidikan seksual dari orang tua menyebabkan remaja terjerumus dalam perilaku seksual pranikah (Pawestri & Setyowati, 2012). Berdasarkan hasil penelitian Asparian, Andriani, & Lestari (2015), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja.

Pada remaja dengan pola asuh permisif dimana orang tua memberikan kebebasan secara luas dan cenderung tidak peduli maka tingkat perilaku seksual pranikah akan semakin tinggi (Fatzia, 2015). Pada orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dengan komunikasi yang terbuka antara anak dan orang tua akan mengurangi perilaku seksual pranikah pada remaja. Remaja yang diasuh dengan pola asuh otoriter akan mendapatkan pengawasan yang lebih dari orang tua sehingga remaja dapat menunda umur pertama kali untuk melakukan perilaku seksual pranikah (Hargiyati, Hayati, & Maidartati, 2016).

Perilaku seksual pranikah pada remaja juga dipengaruhi oleh tempat tinggal. Sebagian besar remaja tingkat akhir yang sudah mulai memasuki dunia perkuliahan lebih memilih hidup mandiri. Mereka mencari perguruan tinggi di luar kota. Untuk memenuhi kebutuhan papan, mereka tinggal di asrama, kost-kostan, atau mengontrak rumah. Rendahnya pengawasan dari orang tua pada remaja yang tinggal di kost-kostan membuat remaja memperoleh kebebasan untuk melakukan hal yang mereka suka, sehingga remaja akan lebih rentan terjerumus pada perilaku seksual pranikah (Banun & Setyorogo, 2013). Pada remaja yang memilih melanjutkan kuliah di dalam kota biasanya tetap tinggal bersama orang tua. Remaja yang tinggal bersama orang tua lebih terkontrol untuk tidak melakukan perilaku seksual pranikah karena berada dibawah pengawasan orang tua (Kawab, 2015).

Perilaku seksual pranikah pada remaja harus dihindari karena dapat berisiko tinggi mengakibatkan terjadinya kehamilan di luar pernikahan, aborsi yang tidak aman, terinfeksi penyakit menular seksual dan HIV/AIDS, hingga terjadinya

kematian (Lestari, Fibriana, & Prameswari, 2014). Perilaku seksual pranikah harus dihindari karena merupakan perbuatan yang dilarang dalam islam. Islam melarang umatnya untuk berbuat zina. Perbuatan zina dalam islam tertuang dalam QS. Al-Israa: 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: *“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”*

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2017 pada mahasiswa PSIK UMY dari 10 responden didapatkan data bahwa 5 responden yang tinggal bersama orang tua cenderung mendapat pengawasan dari orang tua. Mereka diberikan jam malam yang harus dipatuhi dan ketika remaja tersebut mau pergi, orang tua biasanya menanyakan tempat tujuan dan dengan siapa perginya. Sedangkan pada 5 responden yang tinggal di kost tidak mendapat pengawasan yang ketat dari orang tua. Mereka hanya dipantau melalui telepon dan orang tua tidak terlalu memperhatikan jam malam anaknya maupun pergaulannya. Responden mengatakan mereka dapat bebas pergi dengan siapa saja tanpa batasan waktu kecuali pada responden yang tinggal di tempat kost dengan batasan jam malam.

B. Rumusan Masalah

Remaja merupakan masa yang rentan mengalami pergaulan bebas karena masih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak remaja. Banyak orang tua yang kurang tepat dalam memberikan pola asuh

pada anak. Orang tua cenderung memberikan pengawasan yang ketat kepada remaja yang masih tinggal satu rumah, namun kebanyakan orang tua kurang memantau pergaulan remaja yang hidup mandiri dengan tinggal di kost.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa PSIK UMY yang tinggal di kost dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa PSIK UMY yang tinggal di kost dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perilaku seksual pranikah pada mahasiswa PSIK UMY yang tinggal di kost.
- b. Mengetahui perilaku seksual pranikah pada mahasiswa PSIK UMY yang tinggal bersama orang tua.
- c. Mengetahui pola asuh orang tua pada mahasiswa PSIK UMY yang tinggal di kost.
- d. Mengetahui pola asuh orang tua pada mahasiswa PSIK UMY yang tinggal bersama orang tua.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu keperawatan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang pola asuh pada anak agar dapat mencegah perilaku seksual pranikah pada remaja.

2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja.

3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pola asuh yang tepat sehingga dapat melindungi anak dari perilaku seksual pranikah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terkait

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang sudah penulis lakukan terdapat beberapa penelitian yang berhubungan antara lain:

1. Hargiyati, Hayati, & Maidartati (2016), yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Usia (15-18) tahun di SMA X Kab. Bandung”. Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode *total sampling* yang berjumlah 303 siswa SMA yang berumur 15-18 tahun di SMA X Kabupaten Bandung

dan analisa data menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian: nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai *coefisien contingensi* sebesar 0,636 sehingga korelasi dalam penelitian ini tergolong hubungan yang kuat. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia (15-18) tahun di SMA X Kabupaten Bandung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah desain penelitian kuantitatif dan analisa korelasi *Chi Square*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah populasi dan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini yang diteliti adalah siswa SMA “X” di Kab. Bandung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan respondennya adalah mahasiswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

2. Farida (2013), yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Status Sosial Ekonomi, Pola Asuh Orang Tua, Paparan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja (Studi Survey Analitik di SMU Negeri Kabupaten Karawang). Metode penelitian: pada penelitian tersebut menggunakan metode survey analitik secara *cross sectional* yang dilakukan di SMU Negeri di Kabupaten Karawang dengan sampel sebanyak 364 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan analisis data bivariat dan multivariat. Hasil: terdapat hubungan antara pengetahuan, status sosial ekonomi, pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kabupaten Karawang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan analisis multivariat

sehingga tidak hanya meneliti hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah remaja tetapi ada faktor lainnya, dan metode yang digunakan adalah survey analitik secara *cross sectional*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah cara pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan meneliti hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah remaja.

3. Banun & Setyorogo (2013), yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur 2012”. Metode penelitian: penelitian ini dilakukan menggunakan rancangan *cross sectional* dengan metode sampling *simple random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil: Faktor-faktor yang berhubungan terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa semester V STIKes X Jakarta Timur adalah tempat tinggal (*p-value* 0,05), keharmonisan keluarga (*p-value* 0,04), dan gaya hidup (*p-value* 0,001). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah teknik pengambilan data menggunakan kuesioner, dan rancangan penelitian secara *cross sectional*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *purposive sampling*, dan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor perilaku seksual pranikah sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh tempat tinggal terhadap perilaku seksual pranikah.